

PELATIHAN MODEL *FUN LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI PAUD DAN SD RUMAH QURAN LAMPRIET KOTA BANDA ACEH

FUN LEARNING MODEL TRAINING IN MATHEMATICS LEARNING IN PAUD AND SD RUMAH QURAN LAMPRIET KOTA BANDA ACEH

Mutiawati¹, Herawati²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Jalan Alue Naga Tibang
Kecamatan Syiah Kuala, Banda Aceh 23114, Indonesia

Korespondensi Penulis: [1mutia@uui.ac.id](mailto:mutia@uui.ac.id), [2herawati@uui.ac.id](mailto:herawati@uui.ac.id)

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini sangat pesat, sehingga mempengaruhi semua aspek kehidupan tidak terkecuali dalam proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran matematika. Media sebagai alat bantu proses pembelajaran untuk memahami konsep dasar matematika telah banyak mengalami perkembangan, terutama pada tingkat pendidikan Usia Dini dan Pendidikan Sekolah Dasar. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada Paragraf 1 Pasal 61 ayat 2 Point b disebutkan bahwa fungsi dan tujuan PAUD adalah mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetik dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Berhitung sebagai cabang dari matematika merupakan salah satu jalan untuk mengembangkan aspek intelektual anak, sehingga program pembelajaran yang telah diterima di PAUD/TK dapat mempersiapkan peserta didik memasuki SD/MI atau jenjang pendidikan sederajat lainnya (PP RI No. 17 Tahun 2010 Paragraf 4 Pasal 66 Ayat 1). Pendidikan bagi anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada peserta didik. Kultur masyarakat dimana anak tinggal, memberi dampak besar terhadap sikap anak. Latar belakang kultural ini menyebabkan anak memiliki sikap berbeda-beda tentang agama, politik, masyarakat, dan cara bertingkah laku. Fasilitas pendidikan yang ada di masyarakat sangat berpengaruh terhadap cara pandang guru, motivasi, minat dan sikap terhadap berbagai aspek model pembelajaran yang akan diterapkan dalam mengajar peserta didik di sekolah. Program training guru “model pembelajaran matematika yang menyenangkan” ini dapat membantu guru dalam mengoptimalkan sarana dan prasarana yang telah tersedia dalam mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, baik di tingkat PAUD maupun SD. Selain itu, kegiatan pelatihan ini juga menambah pengetahuan guru tentang pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran yang sekiranya dapat menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik, serta menambah wawasan guru terkait perkembangan media pembelajaran berbasis IT dan konvensional yang dapat digabungkan menjadi sebuah media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran PAUD dan SD yang sesuai dengan dunia mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran Matematika, Model Fun Learning, Media dan Alat Bantu Pembelajaran.

Abstract

The development of information technology today is very rapid, so that it affects all aspects of life, including the learning process, including the learning process of mathematics. Media as a tool for the learning process to understand the basic concepts of mathematics has undergone many developments, especially at the levels of early childhood education and elementary school education. Based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia Number 17 of 2020 concerning Management and Implementation of Education in Paragraph 1 of Article 61 paragraph 2 Point b, it is stated that the function and purpose of PAUD is to develop the potential for spiritual, intellectual, emotional, kinesthetic and social intelligence of students in their golden age of growth in the environment. educational and fun play. Counting as a branch of mathematics is one way to develop children's intellectual aspects, so that learning programs that have been accepted in PAUD / TK can prepare students to enter SD / MI or other equivalent levels of education (PP RI No. 17/2010 Paragraph 4 Article 66 Paragraph 1). Early childhood education is a vehicle for education that is very fundamental in providing a basic framework for the formation and development of the basics of knowledge, attitudes and skills in students. The culture of the community in which children live has a big impact on children's attitudes. This cultural background causes children to have different attitudes about religion, politics, society, and ways of behaving. The existing educational facilities in the community greatly influence the teacher's perspective, motivation, interest and attitude towards various aspects of the learning model that will be applied in teaching students in schools. This "fun mathematics learning model" teacher training program can assist teachers in optimizing existing facilities and infrastructure in realizing enjoyable learning for students, both at the PAUD and SD levels. In addition, this training activity also increases teacher knowledge about the use of existing facilities and infrastructure in the surrounding environment as a learning medium that can attract and increase students' interest in learning, as well as increase teacher insights regarding the development of IT-based and conventional learning media which can be combined into a creative and innovative learning media in the PAUD and SD learning process that is in accordance with their world.

Keywords: *Learning Matematics, Fun Learning Models, Media and Learning Aids.*

PENDAHULUAN

Penjabaran dari UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mendasarkan pada profesionalisme guru, yaitu: standar kompetensi yang harus dikuasai seorang guru (pendidik). Dijelaskan, standar kompetensi yang harus dimiliki guru mencakup empat kompetensi, di antaranya: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik dan berakhlak mulia. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Dirjen Dikti, 2005).

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini sangat pesat sehingga mempengaruhi semua aspek kehidupan termasuk dalam proses pembelajaran, termasuk proses pembelajaran matematika. Perkembangan media atau alat bantu proses pembelajaran untuk memahami konsep dasar matematika telah banyak mengalami perkembangan, terutama pada tingkat PAUD dan SD. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pada paragraf 1 pasal 61 ayat 2 poin b disebutkan bahwa fungsi dan tujuan PAUD adalah mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Berhitung sebagai cabang dari matematika merupakan salah satu jalan untuk mengembangkan aspek intelektual anak sehingga program pembelajaran yang telah diterima di PAUD dan TK dapat mempersiapkan peserta didik memasuki SD/MI atau bentuk lain yang sederajat (PP RI Nomor 17 Tahun 2010 Paragraf 4 pasal 66 ayat 1).

Lebih jauh dari itu, Benyamin S Bloom menyatakan bahwa 50 persen dari potensi intelektual anak sudah terbentuk usia 4 tahun, kemudian mencapai sekitar 80 persen pada usia 8 tahun (Depdiknas, 2007). Pada usia 4-6 tahun daya serap anak akan informasi yang diterima begitu tinggi, sehingga sangat dianjurkan untuk melatih kemampuan dasar pembentukan perilaku pada usia dini, terlebih mengenal matematika. Matematika merupakan dasar pengetahuan bagi manusia. Matematika yang diberikan untuk anak adalah sebatas pengenalan saja tanpa memaksakan anak bahwa anak harus menguasai materi yang

diberikan. Namun kenyataan di lapangan sangat berbeda, dimana anak-anak usia 4-6 tahun sudah diharuskan mengenal angka-angka matematika sampai perhitungan dasar matematika, hal ini tentunya perlu dilakukan suatu kegiatan yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan profesionalismenya dalam mengajar kepada anak usia dini dengan cara-cara yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi anak. Maka dari itu diperlukan kegiatan Pelatihan bagi Guru PAUD dan SD, khususnya Guru di SIT Rumah Quran Wahdah Islamiyah 1 Banda Aceh terkait Model Pembelajaran Matematika yang Menyenangkan (*fun learning*) bagi siswa PAUD dan Sd.

METODE

Metode pelatihan guru ini mengikuti teknis pelaksanaan tindakan kelas yang terdiri dari 4 tahapan, yang terdiri dari tahap: persiapan atau perencanaan, pelaksanaan pelatihan, evaluasi dan refleksi.

HASIL PELAKSANAAN PELATIHAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pelaksanaan Pelatihan Guru

Hasil pelaksanaan pelatihan guru dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan berdasarkan tahapan pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan meliputi:

- a. Pemberitahuan pada sekolah mitra yang akan dijadikan lokasi pengabdian.

Pelaksanaan tahapan ini didahului dengan mengirimkan surat pemberitahuan kepada pihak sekolah Rumah Quran. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan yang akan

dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut dengan masa observasi dampak pelaksanaan secara berkala.

b. Sosialisasi program pengabdian.

Sosialisasi dilakukan seminggu sebelum pelaksanaan kegiatan dengan melakukan koordinasi sekaligus menyampaikan pemberitahuan secara tertulis kepada Kepala Sekolah Rumah Quran Wahdah Islamiyah 1 untuk berkenan mengundang seluruh guru PAUD dan SD sebagai peserta dalam pelatihan guru.

c. Penyusunan program pelatihan.

Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, serta hasil analisis potensi sekolah; selanjutnya disusun program pelatihan guru. Pelaksanaan pelatihan guru dilakukan selama 2 hari atau 2 kali tatap muka, dengan mengundang seluruh guru PAUD dan SD Rumah Quran Wahdah Islamiyah 1. Bentuk pelatihan yang diberikan berupa pelatihan pembuatan media pembelajaran atau alat bantu pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik di tingkat PAUD maupun SD serta cara mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran matematika di kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan/Pelatihan

Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi program yang didistribusikan dalam beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Mengenalkan guru tentang model-model pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi peserta didik PAUD dan SD. Kegiatan ini direalisasikan dengan memberikan bimbingan dan pelatihan terkait cara penerapan model yang tepat dengan menggunakan media yang tepat pula.

b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru tentang perancangan media pembelajaran matematika dengan menggunakan alat dan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilakukan melalui pemberian pelatihan pembuatan media pembelajaran matematika dan cara penggunaannya dalam KBM. Pemberian teori dilakukan 1 hari sebelum praktik pembuatan media di tempat yang sama, yakni di Sekolah Rumah Quran Wahdah Islamiyah 1 Lampriet, Kota Banda Aceh.

c. Mendemonstrasikan media pembelajaran matematika yang telah dibuat dari hasil pelatihan.

3. Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan terhadap proses pembuatan dan penggunaan media pembelajaran oleh para guru mitra. Evaluasi dilakukan terhadap kualitas produk yang dihasilkan serta keterampilan guru dalam penggunaannya dalam KBM. Produk yang dihasilkan dalam pelatihan ini berupa media pembelajaran matematika dengan menggunakan sarana dan prasarana atau alat/bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, terutam barang bekas yang dinilai tidak berguna lagi sebagai salah satu bentuk kesadaran diri guru dalam menjaga lingkungan.

Beberapa hal yang diobservasi adalah kendala-kendala dan kekurangan atau kelemahan yang dirasakan guru dalam proses pembuatan media pembelajaran matematika tersebut. Kendala yang dihadapi sebagian besar guru adalah keterbatasan referensi guru terkait media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tepat dan memuat makna materi yang diajarkan. Namun melalui pelatihan yang dipandu oleh 2 orang dosen pelaksana kegiatan; guru tampak

mulai terampil dalam merancang media serta memahami fungsi dan manfaat bahan-bahan tertentu di lingkungan sekitar yang dapat diberdayakan sebagai media pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Selain itu, evaluasi juga dilakukan terhadap keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran serta implementasinya dalam proses pembelajaran matematika di kelas secara berkala.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai kekurangan atau kelebihan dari seluruh rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dalam rangka menetapkan rekomendasi terhadap keberlangsungan atau pengembangan kegiatan berikutnya. Hasil refleksi perlu dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membantu peningkatan keterampilan dan wawasan guru terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi terutama dalam penerapannya pada pembelajaran matematika.

B. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bagi para guru PAUD dan SD Rumah Quran Wahdah Islamiyah 1 Kota Banda Aceh berlangsung dengan baik. Hal ini ditunjukkan melalui animo guru untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan harapan para sekolah. Pihak sekolah juga sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para guru; baik dalam hal pendalaman materi maupun metode dan media pembelajaran. Kepala sekolah dan para guru menyambut kegiatan ini dengan antusias dan berharap kegiatan-kegiatan

serupa dapat dilaksanakan secara kontinu guna membantu meningkatkan kualitas guru di sekolah bersangkutan. Selain itu, kepala sekolah sangat mengharapkan adanya kesinambungan kegiatan, khususnya untuk membimbing guru dalam melatih keterampilan matematika siswa melalui media-media pembelajaran yang menarik sesuai dengan usia dan perkembangan kecerdasan belajar anak serta perkembangan IPTEK di era globalisasi dan era industri 4.0 yang semakin menantang guru untuk terampil dalam merancang media yang berkualitas; baik media berbasis teknologi, media dari barang bekas dengan kreatifitas yang unik, dan sebagainya.

KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan guru ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Terlihat adanya peningkatan pengetahuan guru terkait model pembelajaran *fun learning*, strategi dan teknik mengajar. Hal ini ditandai dengan meningkatnya minat dan prestasi siswa di SIT Rumah Quran Wahdah Islamiyah 1 Kota Banda Aceh setelah guru dilatih dalam menerapkan model pembelajaran *fun learning* beserta media pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. (2) Adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran matematika dengan pemanfaatan barang bekas dan benda-benda sekitar yang selama ini dinilai tidak berharga, dan (3) Tersedianya media pembelajaran matematika yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan proses pembelajaran matematika yang menyenangkan bagi siswa PAUD dan SD.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, Jakarta.

Sujiono, Nuraini, Y. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Indeks, Jakarta Barat.

Syah, Muhibbin (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya. Bandung.